

PENGARUH LABA AKUNTANSI, ARUS KAS, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sulia

Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil
Jl. Thamrin No. 112, 124, 140 Medan 20212
sulia@mikroskil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan *debt to equity ratio* secara simultan maupun secara parsial terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang termasuk dalam daftar LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2011. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam daftar LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007 – 2011. Dalam pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan. Pengujian menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian data, diperoleh bahwa secara uji simultan laba akuntansi (LAK), arus kas operasi (AKO), arus kas investasi (AKI), arus kas pendanaan (AKP) dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, arus kas operasi (AKO) dan *debt to equity ratio* (DER) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Laba akuntansi (LAK), arus kas investasi (AKI), dan arus kas pendanaan (AKP) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, debt to equity ratio, dan harga saham*

1. Pendahuluan

Persaingan usaha yang semakin sulit, tuntutan manajemen untuk memiliki keunggulan daya saing, serta keunggulan dalam hal informasi laporan keuangan merupakan dampak yang cukup signifikan dalam perkembangan usaha. Laporan laba rugi merupakan ukuran tingkat keberhasilan kinerja perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya selama suatu periode. Selain laporan laba rugi, dengan membandingkan laporan arus kas selama beberapa periode, dapat digunakan untuk menilai kemungkinan arus kas di masa yang akan datang. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman [1]. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh laba akuntansi, arus kas (arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan), dan *debt to equity ratio* secara simultan maupun secara parsial terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang

mengeluarkan saham. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, harganya semakin naik dan sebaliknya [2].

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Semakin tinggi laba per lembar saham, maka semakin mahal harga suatu saham dan sebaliknya.

Selain itu, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mewajibkan perusahaan untuk menyusun laporan arus kas dan menjadikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Aliran kas diklasifikasikan dalam tiga kelompok yang berbeda yaitu penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan [3].

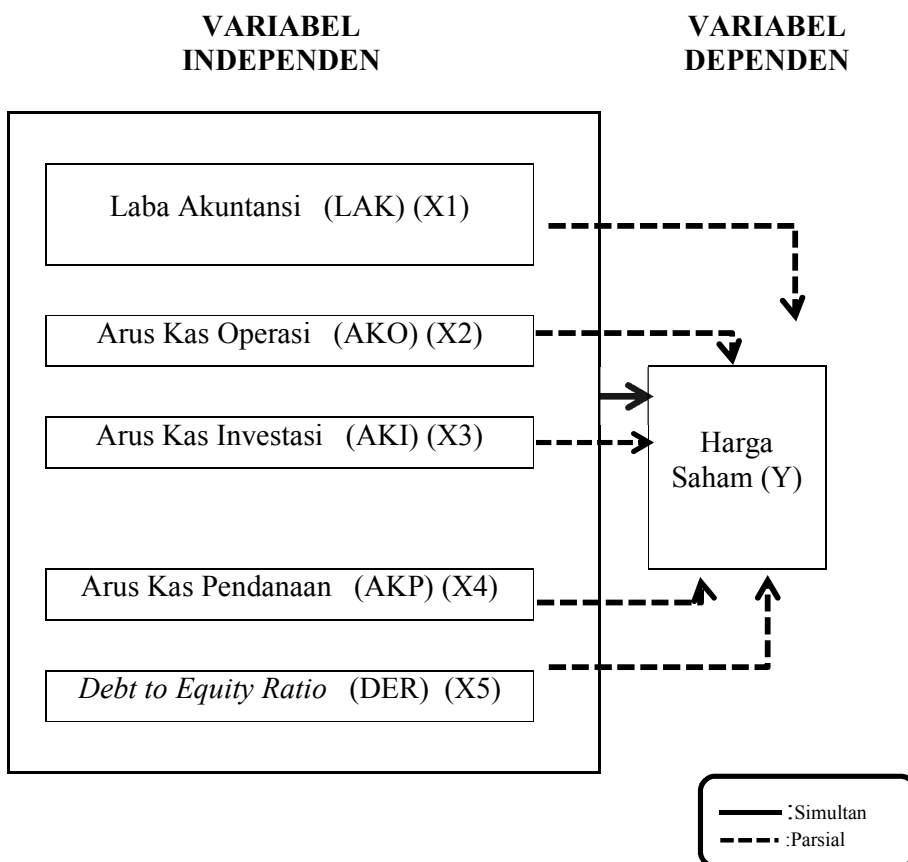
Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, membayar deviden dan melakukan investasi baru. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah arus kas yang disebabkan oleh adanya aktivitas perolehan dan penjualan atau pemberhentian dari surat-surat berharga bukan ekivalen kas, serta dari peminjaman dan pengumpulan piutang [4]. Arus kas pendanaan adalah arus kas yang diperoleh karena adanya kegiatan peminjaman dan pembayaran hutang, perolehan sumber daya dari pemilik perusahaan, serta pemberian imbalan atas investasi bagi pemilik perusahaan [4].

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui *debt to equity ratio*. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan besarnya proporsi antara *total debt* (total hutang) dengan *total shareholder's equity* (total modal sendiri). Semakin tinggi DER, menunjukkan komposisi total hutang semakin besar di banding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan. Hal ini akan menurunkan harga saham, karena laba yang diperoleh cenderung digunakan untuk membayar hutang dibandingkan membayar deviden [5].

Penelitian yang berhubungan dengan harga saham telah dilakukan sebelumnya. Dian [6], dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Informasi Laba Akuntansi, Total Arus Kas, dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45". Hasil penelitian secara simultan, variabel independen dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian secara parsial, hanya arus kas investasi yang berpengaruh terhadap harga saham. Ahmad Ardian [7] dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Informasi Laba dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Kelompok LQ45". Hasil penelitian secara simultan, variabel independen dalam penelitian (laba dan komponen arus kas) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian secara parsial, hanya laba akuntansi dan arus kas operasi yang berpengaruh terhadap harga saham. Magdalena [8] dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Informasi Laba, Total Arus Kas, dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI". Hasil penelitian secara simultan, variabel independen dalam penelitian berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian secara parsial, hanya laba akuntansi, total arus kas dan arus kas operasi yang berpengaruh terhadap harga saham. Agus [9] dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Sedangkan hasil penelitian secara

parsial, hanya *Debt to Equity Ratio (DER)* yang berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konsep

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dan beberapa kajian teoritis yang telah dibahas, hipotesis dalam penelitian ini adalah laba akuntansi, arus kas (arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan), dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun secara parsial.

3. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi terhadap data sekunder yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode 2007 sampai dengan 2011 melalui www.idx.co.id. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas) X

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Laba Akuntansi (LAK) X₁ adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya secara akrual [10]. Arus Kas Operasi (AKO) X₂ adalah kas yang diperoleh dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Arus Kas Investasi (AKI) X₃ adalah kas yang diperoleh dan digunakan untuk kegiatan investasi perusahaan. Arus Pendanaan (AKP) X₄ adalah kas yang diperoleh dan

digunakan untuk kegiatan pendanaan perusahaan [3]. *Debt Equity Ratio* (DER) X_5 adalah rasio untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutangnya dengan modal yang mereka miliki [11]. Secara matematis *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (1)$$

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat) Y

Penelitian ini menggunakan harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai variabel independennya, dengan periode waktu penelitian dari tahun 2007 sampai 2011. Harga saham diwakili oleh harga saham penutupan (*closing price*) pada tutup tahun, karena harga saham pada tutup tahun dianggap dapat mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode (diukur dalam satuan rupiah)

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam daftar LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007 – 2011. Populasi dalam penelitian ini ada 45 perusahaan. Dalam pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak periode Februari 2007, konsisten masuk dalam kategori indeks LQ45 periode Februari 2007 – Agustus 2011, sektor nonperbankan, menerbitkan laporan keuangan secara berkala dengan menggunakan satuan moneter rupiah.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik. Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel yang diteliti terhadap harga saham, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan (2007-2011), maka dapat dilihat nilai minimum, maksimum, *mean*, dan *standar deviation* dari masing-masing variabel penelitian pada Tabel 1. sebagai berikut :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

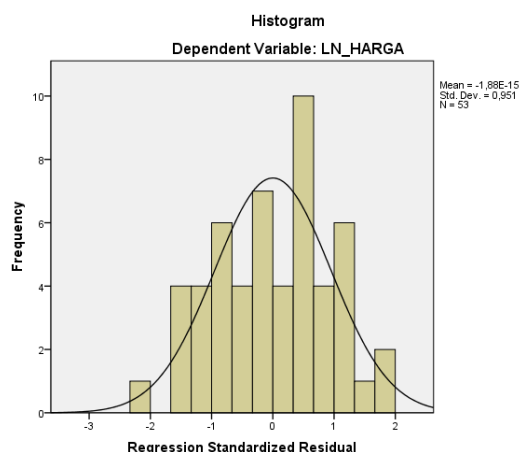
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LAK	55	2,E11	3,E13	6,07E12	7,178E12
AKO	55	2,E11	3,E13	6,16E12	7,618E12
AKI	55	-2,E13	-7,E10	-4,10E12	4,983E12
AKP	55	-1,E13	6,E12	-8,93E11	3,603E12
DER	55	,1800	3,1100	1,074182	,7157738
HARGA	55	260	74000	10828,45	13809,156
Valid N (listwise)	55				

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 1. , terdapat 55 sampel. Rata-rata LAK menunjukkan penyimpangan data yang tinggi, dikarenakan nilai *standar deviationnya* lebih tinggi daripada *mean*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data variabel LAK mengindikasikan hasil yang kurang baik, dikarenakan *standar deviation* yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup tinggi karena lebih besar daripada nilai rata-ratanya. Hal yang sama juga terjadi pada keempat variabel lainnya, yakni AKO, AKI, AKP, dan Harga. Sementara rata-rata DER selama periode pengamatan (2007 – 2011), menunjukkan bahwa nilai *standar deviation* lebih kecil daripada rata-ratanya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data variabel DER memiliki penyimpangan yang lebih rendah daripada nilai rata-ratanya.

Mengingat alat analisa yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sehingga penggunaan model regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

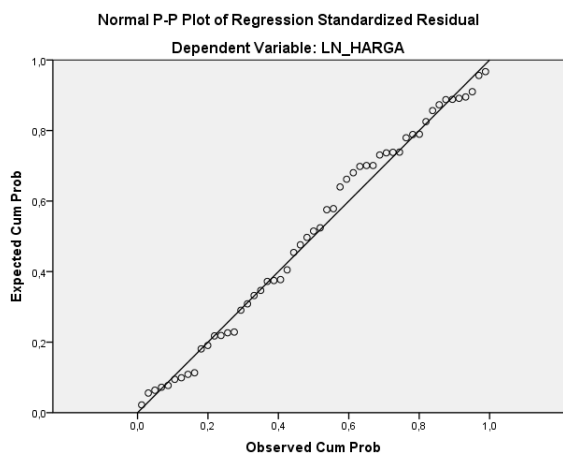
Hasil pengujian data menunjukkan bahwa data dalam penelitian mengalami masalah pada pengujian asumsi klasik, dimana uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak memenuhi syarat. Oleh karena itu, peneliti melakukan transformasi ke dalam bentuk Ln terhadap variabel LAK, AKO, DER dan Harga.

Hasil pengujian normalitas data menggunakan analisis grafik dapat dilihat dari Gambar 2. berikut:



Gambar 2. Histogram Normalitas Data

Dari Gambar 2. diatas, dapat dilihat bahwa histogram menunjukkan pola terdistribusi secara normal. Hasil *normal probability plot* dalam penelitian dapat dilihat pada Gambar 3. berikut :



Gambar 3. Normal Probability Plots

Pada Gambar 3. grafik *normal probability plots*, titik-titik menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 2. sebagai berikut :

Tabel 2. Pengujian Normalitas Data dengan *Kolmogrov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,86893908
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,068
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		,620
Asymp. Sig. (2-tailed)		,836

Hasil pengujian pada Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai *kolmogrov-smirnov* sebesar 0,620 dan tingkat signifikan pada 0,836. Hal ini menunjukkan H_0 diterima yang berarti data terdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansi (nilai probabilitas) $> 0,05$ secara statistik.

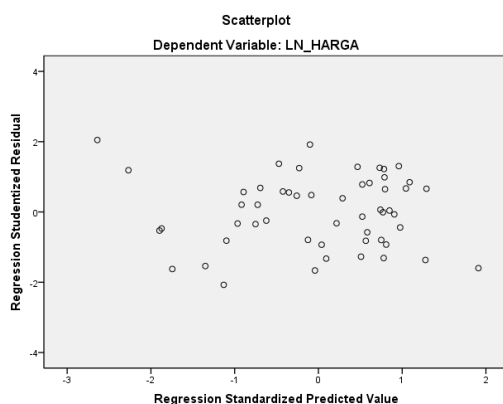
Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3. Pengujian Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	Ln_LAK	0,191	5,231	Tidak terjadi multikolinearitas
	Ln_AKO	0,146	6,85	Tidak terjadi multikolinearitas
	AKI	0,441	2,266	Tidak terjadi multikolinearitas
	AKP	0,667	1,5	Tidak terjadi multikolinearitas
	Ln_DER	0,632	1,582	Tidak terjadi multikolinearitas

a. Dependent Variable: Ln_HARGA

Hasil dari uji multikolinearitas pada Tabel 3. menunjukkan bahwa kelima variabel independen tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,1$. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan analisis grafik dapat dilihat dari grafik *scatterplot* berikut :



Gambar 4. Pengujian Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak terkumpul disuatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji statistik *Glejser* dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Pengujian Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3,930	2,441		1,610	,114
	Ln_LAK	,107	,116	,273	,924	,360
	Ln_AKO	-,216	,142	-,513	-1,518	,136
	AKI	1,368E-14	,000	,149	,769	,446
	AKP	-5,382E-15	,000	-,042	-,263	,794
	Ln_DER	-,062	,096	-,105	-,644	,523

a. Dependent Variable: Abs_RES

Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas karena signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%.

Hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,711 ^a	,505	,452	,91399	2,124

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson menunjukkan bahwa DW-test menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif. Berdasarkan hasil output SPSS, hasil pengujian statistik simultan ditunjukkan pada Tabel 6. sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40,041	5	8,008	9,586	,000 ^a
	Residual	39,263	47	,835		
	Total	79,304	52			

a. Predictors: (Constant), Ln_LAK, Ln_AKO, AKI, AKP, Ln_DER

b. Dependent Variable: Ln_HARGA

Hasil F hitung menunjukkan F hitung > F table (9,586 > 2,410) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 (0,000 < 0,05) maka Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel LAK, AKO, AKI, AKP, dan DER berpengaruh terhadap variabel harga saham.

Berdasarkan hasil uji statistik t tampak secara parsial pengaruh lima variabel independen (LAK, AKO, AKI, AKP, DER) terhadap Harga seperti ditunjukkan pada Tabel 7. sebagai berikut :

Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-18,248	5,202		-3,508	,001
	Ln_LAK	,208	,247	,198	,842	,404
	Ln_AKO	,723	,303	,641	2,385	,021
	AKI	4,516E-14	,000	,184	1,192	,239
	AKP	4,486E-14	,000	,129	1,028	,309
	Ln_DER	-,644	,205	-,405	-3,139	,003

a. Dependent Variable: Ln_HARGA

Hasil uji secara parsial (uji - t) variabel laba akuntansi menunjukkan nilai t hitung < t tabel (0,842 < 2,011) dan nilai signifikansi di atas 0,05 (0,404 > 0,05) yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel laba akuntansi terhadap variabel harga. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Naimah [4], yang menyatakan bahwa laba akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi, hal ini bertentangan dengan penelitian Triyono dan Jogiyanto [12], yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham. Laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini dikarenakan perusahaan LQ45 merupakan saham – saham pilihan yang telah memiliki kondisi keuangan yang baik.

Hasil uji secara parsial (uji - t) variabel arus kas operasi menunjukkan nilai t hitung > t tabel (2,385 > 2,011) dan nilai signifikansi di bawah 0,05 (0,021 < 0,05) yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel arus kas operasi terhadap variabel harga. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ahmad Ardian Nurdiana [7], yang menyatakan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi, hal ini bertentangan dengan penelitian Dian [6], yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Informasi arus kas operasi dapat berpengaruh signifikan dikarenakan naik turunnya kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi setiap tahunnya dapat mempengaruhi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang tercermin lewat tinggi – rendahnya volume perdagangan saham.

Hasil uji secara parsial (uji - t) variabel arus kas investasi menunjukkan nilai t hitung < t tabel (1,192 < 2,011) dan nilai signifikan di atas 0,05 (0,239 > 0,05) yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel arus kas investasi terhadap variabel harga. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ahmad Ardian Nurdiana [7], yang menyatakan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi, hal ini bertentangan dengan penelitian Dian [6], yang menyatakan bahwa arus kas investasi memiliki pengaruh terhadap harga saham. Arus kas investasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, hal ini dikarenakan investor beranggapan arus kas dari aktivitas investasi tidak memberikan dampak signifikan terhadap harga saham, karena aktivitas investasi adalah aktivitas menyangkut perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang.

Hasil uji secara parsial (uji - t) variabel arus kas pendanaan menunjukkan nilai t hitung < t tabel (1,028 < 2,011) dan nilai signifikansi di atas 0,05 (0,309 > 0,05) yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel arus kas pendanaan terhadap variabel harga. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dian [6] yang menyatakan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi, hal ini bertentangan dengan penelitian Widodo [13], yang menyatakan arus kas pendanaan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Arus kas pendanaan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, hal ini dikarenakan aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi modal, sehingga kebanyakan investor beranggapan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap harga saham.

Hasil uji secara parsial (uji - t) variabel *debt to equity ratio* menunjukkan nilai - t hitung < - t tabel (-3,139 < -2,011) dan nilai signifikan di bawah 0,05 (0,003 < 0,05) yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel *debt to equity ratio* terhadap variabel harga. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nurida [13], yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi, hal ini bertentangan dengan penelitian Agus [9] yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham, hal ini dikarenakan laba yang diperoleh cenderung digunakan untuk membayar hutang dibandingkan membayar deviden.

Persamaan regresi linear yang terbentuk adalah :

$$\text{LnHarga} = - 18,248 + 0,208 \text{ LnLAK} + 0,723 \text{ LnAKO} + 4,516\text{E-}14 \text{ AKI} + 4,486\text{E-}14 \text{ AKP} - 0,644 \text{ LnDER} \quad (2)$$

Dari persamaan regresi linear berganda, konstanta sebesar -18,248 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai LnHarga sebesar -18,248. Variabel LnLAK mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,208, berarti bahwa setiap peningkatan LnLAK sebesar 1 akan mengakibatkan kenaikan LnHarga perusahaan sebesar 0,208. Variabel LnAKO mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,723, berarti bahwa setiap peningkatan LnAKO sebesar 1 akan mengakibatkan kenaikan LnHarga perusahaan sebesar 0,723. Variabel AKI mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 4,516E-14, berarti bahwa setiap peningkatan AKI sebesar 1 akan mengakibatkan kenaikan LnHarga perusahaan sebesar 4,516E-14. Variabel AKP mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 4,486E-14, berarti bahwa setiap peningkatan AKP sebesar 1 akan mengakibatkan peningkatan LnHarga perusahaan sebesar 4,486E-14. Variabel LnDER mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,644, berarti bahwa setiap peningkatan LnDER sebesar 1 akan mengakibatkan penurunan LnHarga perusahaan sebesar 0,644.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Berdasarkan hasil output SPSS, besarnya nilai *adjusted R²* dapat dilihat pada Tabel 8. sebagai berikut :

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,711 ^a	,505	,452	,91399	,505	9,586	5	47	,000

Dilihat dari Tabel 8. diatas, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi disesuaikan (*adjusted R Square*) sebesar 0,452 atau 45,2 %. Hal ini berarti 45,2% pengaruh Harga dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen, yaitu LAK, AKO, AKI, AKP, dan DER. Sedangkan sisanya sebesar 0,548 atau 54,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

5. Kesimpulan dan Keterbatasan

Dari hasil uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel independen laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham. Arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Arus kas

pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Keterbatasan dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sebagian dari faktor –faktor yang mempengaruhi harga saham. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu 11 perusahaan LQ45 dengan kategori non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi peneliti selanjutnya, agar menambah jumlah variabel dan periode yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, dalam melakukan penelitian sejenis sebaiknya menggunakan jenis sampel perusahaan yang berbeda, sehingga dapat diketahui pengaruhnya terhadap perusahaan di sektor-sektor tertentu.

Referensi

- [1] Darsono, R. dan Ashari, 2005, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Penerbit ANDI , Yogyakarta.
- [2] Tandelilin, E., 2001, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama*, Penerbit , BPFE Yogyakarta.
- [3] Baridwan, Z., 2004, *Intermediate Accounting*, Penerbit BPFE , Yogyakarta.
- [4] Naimah, Z., 2000, *Kandungan Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Harga Saham*, Jurnal Akuntansi, Universitas Tarumanegara, Jakarta.
- [5] Nurida, F., 2010, *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 Sampai Dengan 2008*, Skripsi, Universitas Indonusa Esa Unggul, Jakarta.
- [6] Dian, 2008, *Pengaruh Informasi Laba Akuntansi, Total Arus Kas, dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45*, Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi MUSI, Palembang.
- [7] Nurdiana, A.A., 2009, *Pengaruh Informasi Laba dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Kelompok LQ45*, Skripsi, Universitas Negeri Malang, Malang.
- [8] Magdalena, 2010, *Pengaruh Informasi Laba, Total Arus Kas, dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI*, Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi MUSI, Palembang.
- [9] Agus, 2011, *Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- [10] Suwardjono, 2005, *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- [11] Arifin. J., 2007, *Cara Cerdas Menilai Kinerja Perusahaan (Aspek Finansial dan Non Finansial)*, Penerbit Elex Media Komputindo , Jakarta.
- [12] Hartono, J. dan Triyono, 2000, *Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas, dan Laba Akuntansi dengan Harga Saham atau Return Saham*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.3 No. 1 (Januari).
- [13] Widodo, W., 2003, *Pengaruh Informasi Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Jakarta*, Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang.